

PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH; PERMASALAHAN DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA

Fahrur Rosikh¹

*Fakultas Tarbiyah INSUD Lamongan
frosikh@insud.ac.id*

Nashihin²

*Fakultas Tarbiyah INSUD Lamongan
nashihin@insud.ac.id*

Abstraksi

Keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan dasar berbahasa yang harus diajarkan oleh pengajar dan dikuasai oleh peserta didik. Dalam realitanya di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan membaca bahasa Arab yang dilakukan oleh guru belum semuanya berjalan dengan baik, bahkan masih banyak dijumpai berbagai permasalahan yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai. Oleh karenanya, guru perlu memahami dan menguasai berbagai aspek penting dalam pengajaran keterampilan membaca agar kegiatan pengajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kata Kunci : Pembacaan Keterampilan, Membaca Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar bahasa Arab di Indonesia telah dimulai sejak penyebaran agama Islam di bumi nusantara hingga saat ini. Bermula dari kegiatan belajar mengajar bahasa Arab yang bersifat non formal baik yang dilaksanakan di rumah, surau, musholla dan masjid kemudian berkembang menuju ke pengajaran formal di lembaga-lembaga pendidikan baik di pondok pesantren, madrasah, sekolah dan bahkan perguruan tinggi.

Proses belajar mengajar bahasa Arab di Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa bentuk dan tujuan. Menurut Effendy bentuk Pengajaran bahasa Arab terbagi menjadi empat, yang pertama bentuk pengajaran bahasa arab di nusantara adalah untuk memenuhi kebutuhan seorang muslim dalam menunaikan ibadah, khususnya sholat. Sesuai dengan kebutuhan tersebut, materi yang diajarkan adalah doa-doa sholat dan surat-surat pendek al-qur'an. Akan tetapi pengajaran bahasa Arab verbalistik ini

¹ Dosen tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab INSUD Lamongan

² Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan Lulusan Program Doktorat Ilmu Sosial di Universitas Merdeka Malang.

dirasa tidak cukup, sehingga muncullah pengajaran bahasa Arab berbentuk kedua dengan tujuan pendalaman ajaran agama islam, dengan memahami isi kitab. Seperti halnya yang tumbuh berkembang di Pondok-pesantren salaf. Seiring dengan tuntutan zaman yang telah berubah, yang menuntut kemampuan berbahasa Arab lebih dari sekedar kemampuan reseptif, sehingga munculah pengajaran bahasa Arab dalam bentuk ketiga yang ditujukan sebagai media komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Yang banyak dijumpai di pondok-pesantren modern. Adapun pengajaran bahasa Arab bentuk keempat di tanah air yaitu yang terdapat di lembaga pendidikan formal (Madrasah dan Sekolah umum)³.

Pengajaran bahasa Arab di Madrasah sebelum kurikulum 1994 memiliki tujuan sebagai alat untuk memepelajari ilmu agama (fiqh, tafsir, dan hadits). Namun kebijakan pengajaran bahasa Arab di madrasah selama ini tidak menentu. Ketidak menentuan ini dapat dilihat dari beberapa segi. *Pertama* dari segi tujuan. *Kedua* dari segi jenis bahasa Arab yang dipelajari. *Ketiga* dari segi metode. Namun seiring dengan diberlakukannya kurikulum 1994 maka tujuan dari pengajaran bahasa Arab diarahkan untuk memiliki kompetensi komunikatif⁴. Dan semenjak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah menurut Ainin pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi di MA lebih diarahkan pada kemampuan siswa pada aspek keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah) dan memahami teks bahasa Arab bertemakan keagamaan⁵.

Dari paparan diatas menginformasikan bahwa semenjak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi hingga berlakunya kurikulum 2013 ini dapat diketahui bahwa tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah berorientasi kepada pengajaran keterampilan membaca dan memahami teks bahasa Arab bertemakan keagamaan islam. Dan seiring diberlakukannya kurikulum tersebut, ternyata masih banyak dijumpai berbagai persoalan dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah). Oleh karena itu dalam artikel ini akan diuraikan pembahasan mengenai pengajaran keterampilan membaca di Di Madrasah Aliyah; permasalahan dan alternatif pemecahannya. Adapun rincian pembahasan terdiri dari: kurikulum PBA di MA (tujuan, tema, metode, media, dan evaluasi), permasalahan pengajaran keterampilan membaca di MA dan alternatif pemecahanya.

³ Ahmad fuad Effendy, *Metodologi pengajaran bahasa Arab* (Malang; Misykat, 2009) 27.

⁴ Emzir. *Kebijakan pemerintah tentang pengajaran bahasa arab di madrasah dan sekolah umum* (makalah seminter ; 2007) 2-4.

⁵ Moh Ainin, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*. (Universitas Negeri Malang: UPT Program pengalaman Lapangan, 2005) 3.

PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI MADRASAH ALIYAH

a. Tujuan pengajaran keterampilan membaca di MA

Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia bahwasanya mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Adapun kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Oleh karena itu Pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*), pembelajaran bahasa Arab dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis, sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi berbahasa Arab⁶.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ainin, bahwasanya pembelajaran bahasa Arab berbasis kompetensi di MA lebih diarahkan pada kemampuan siswa pada aspek keterampilan membaca (*qiro'ah*) dan memahami teks bahasa Arab bertemakan keagamaan (islam)⁷. Adapun tujuan dari pengajaran keterampilan membaca di MA/SMA yang penulis kutip dari Diknas yaitu:

1. Siswa mampu Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif, dan menyenangkan.
2. Siswa mampu untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis
3. Siswa mampu memahami berbagai nuansa makna yang dijumpai dalam berbagai teks tertulis dengan variasi tujuan komunikasi, struktur teks, dan ciri-ciri bahasanya⁸.

⁶ Peraturan Menteri Agama, *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. (Jakarta, 2008), 85.

⁷ Moh Ainin, *Buku*, 3.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004; Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab*. (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2003), 6-8.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat pula rambu-rambu yang harus diperhatikan, diantara rambu-rambu tersebut seperti yang penulis kutip dari Emzir adalah:

- a) Kurikulum ini menerapkan pendekatan kompetensi sebagai pendekatan pembelajaran. Berikut adalah beberapa konsep penting yang mendasari pendekatan ini.
 - Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan makna yang diwujudkan melalui tata bahasa dan kosakata.
 - Makna ditentukan oleh lingkup kebahasaan maupun lingkup situasi yang merupakan konsep dasar dalam pendekatan kompetensi terhadap pengajaran bahasa yang harus didukung oleh pemahaman lintas budaya.
 - Makna dapat diwujudkan melalui ungkapan yang berbeda, baik secara lisan maupun tertulis.
 - Belajar bahasa asing adalah belajar berkomunikasi melalui bahasa tersebut sebagai bahasa sasaran, baik secara lisan maupun tertulis.
 - Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar.
 - Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna jika berhubungan dengan kebutuhan, pengalaman, minat, tata nilai dan masa depan siswa.
 - Dalam proses belajar mengajar, siswa harus diperlakukan sebagai subjek utama, dan bukan sebagai objek belaka dan guru berperan sebagai fasilitator.
- b) Penerapan konsep-konsep diatas dalam pengajaran bahasa asing menyiratkan hal-hal sebagai berikut:
 - Unsur-unsur bahasa, yaitu: kosakata, ungkapan komunikatif, pelafalan, tata bahasa, dan ejaan hendaknya disajikan dalam lingkup kebahasaan dan lingkup situasi pemakaian bahasa yang mencakup lingkup budaya sasaran dan budaya siswa.
 - Pembelajaran unsur-unsur bahasa bertujuan mendukung penguasaan dan pengembangan empat keterampilan berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
 - Dalam proses belajar mengajar keempat keterampilan bahasa tidak dapat dipisahkan dan harus dikembangkan secara terpadu.
 - Peserta didik harus dilibatkan dalam semua kegiatan belajar yang bermakna.
- c) Perkembangan teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar bahasa asing.
- d) Dokumen ini hanya menyediakan daftar tema persemester sedangkan daftar anak tema untuk setiap diserahkan kepada pengguna dokumen

- ini agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi di daerah masing-masing.
- e) Pembagian waktu untuk setiap anak tema diserahkan kepada guru atau di lapangan yang lebih mengetahui kemampuan siswa mereka masing-masing.
 - f) Dokumen ini disertai lampiran daftar kosakata, dan struktur bahasa Arab⁹.

b. Tema-tema Pembelajaran keterampilan membaca di MA

Menurut Ainin penyusunan materi dalam pembelajaran bahasa Arab di MA menggunakan pendekatan integrative, yakni memadukan unsur qowa'id, aural-oral, komunikatif, dan humanistik yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang cocok dengan situasi dan kondisi pembelajaran¹⁰.

Adapun Tema-tema pengajaran bahasa Arab di Madrasah aliyah sesuai dengan kurikulum kemenag meliputi: Perkenalan (*al-hiwayah*), kehidupan keluarga (*al-hayah al-a'ilyah*), hobi (*al-hiwayah*), pekerjaan (*al-amal*), remaja (*murahaqoh*), kesehatan (*ashihhah*), fasilitas umum (*almarafiq al'amah*), pariwisata (*attanazuh*), kisah-kisah islam (*al-qasas al-islamiyah*), kebudayaan islam (*al-hadharah al-islamiyah*), budaya Arab (*atsaqofah alarabiyah*), dan hari-hari besar islam (*al-a'yad fil islam*)¹¹.

c. Model pembelajaran keterampilan membaca di MA

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah diarahkan untuk menggunakan *eclectic method* (thoriqoh intiqo'iyah). Metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang ada dalam metode langsung dan metode tatabahasa terjemah. Kegiatan pembelajaran di kelas mencakup latihan lisan, membaca keras, dan Tanya jawab.

Menurut Mulyasa salah satu kekhasan yang ada dalam kurikulum 2004 dibandingkan dengan kurikulum 1994 adalah strategi/model pembelajaran. Kalau dalam kurikulum 1994 lebih berfokus pada guru, maka kurikulum 2004 lebih berpusat pada siswa. Siswa dalam kurikulum 2004 diaktifkan dalam proses pembelajaran (*active learning*). Posisi guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator, organisator, maupun motivator,

⁹ Emzir. *Kebijakan pemerintah tentang pengajaran bahasa arab di madrasah dan sekolah umum* (makalah seminter ; 2007) , 6-7.

¹⁰ Moh Ainin, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*. (Universitas Negeri Malang: UPT Program pengalaman Lapangan, 2005) , 4.

¹¹Departemen Agama, *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Departemen agama provinsi jawa timur, 200), 26.

bukan sebagai muballigh yang menceramahi siswanya. Adapun model-model pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Strategi Berpasangan

Kegiatan ini dapat dilakukan antar siswa atau pada tahap awal dapat dilakukan antar guru dan siswa. Di suatu sisi, kegiatan berpasangan ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa, karena siswa dikondisikan untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Disisi lain kegiatan ini dapat melatih siswa untuk berani berinteraksi dan berkomunikasi di dalam kelas.

2. Diskusi Kelompok (group discussion)

Diskusi kelompok sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran bahasa Arab dalam KBK mempunyai mafaat ganda, yakni dari sisi sosial dan kademik. Dari sisi sosial, diskusi kelompok dapat melatih siswa untuk saling menghargai, menghormati, dan sikap saling toleransi. Dari sisi akademik, diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan intelektual, karena adanya saling memberi dan menerima pengetahuan maupun pengalaman. Agar proses diskusi kelompok berjalan sesuai dengan rencana, maka instruksi guru harus jelas baik dari topik, tujuan, maupun hasil dari diskusi kelompok. Hasil dari diskusi kelompok ini akan dipresentasikan atau dipajang di kelas agar dapat berbagi dengan anggota kelompok yang lain.

3. Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang saling asah, dan saling asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata. Dalam pembelajaran kooperatif ini terdapat ketergantungan positif selain membantu, saling memberikan motivasi, saling interaksi, dan adanya tanggung jawab.

4. Bertanya dan Menemukan (questioning and inquiry)

Bertanya dan menemukan merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Keduanya sering dilakukan bersama-sama. Bertanya dapat dilakukan oleh guru maupun oleh siswa. Melalui bertanya ini, siswa

dapat memperoleh informasi selama melakukan kegiatan berbasis inquiri.. guru dapat membantu siswa dengan memberikan beberapa kosakata bahasa Arab tertentu terkait materi yang akan dipelajari. Dan kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

5. Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan suatu landasan berfikir, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks. Esensi dari teori ini adalah suatu ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dalam konteks pembelajaran di kelas guru diminta untuk mengaktifkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa¹².

Adapun model-model dalam pengajaran keterampilan membaca, dalam hal ini adalah untuk melatih kelancaran membaca al-khuli menyebutkan beberapa model, diantaranya adalah:

1. Metode Harfiyah (thoriqoh harfiyah)

Dalam metode ini pembelajaran pertama kali diarahkan untuk mempelajari huruf per huruf dari huruf hija'iyah. Siswa dilatih untuk melafalkan huruf per-huruf sampai lancar. Agar siswa mampu melafalkan huruf dengan benar.

2. Metode Kata (thoriqotul kalimah)

Setelah siswa mampu melafalkan huruf-huruf dengan benar, maka pembelajaran berikutnya adalah dilatih melafalkan kata. siswa diberi kata oleh guru beberapa kali, kemudian siswa diminta mendengar dan mengikuti kata yang telah dilafalkan secara bersama-sama dan individual.

3. Metode Kalimat (thoriqotul jumlah)

Setelah melewati pengajaran huruf dan kata, maka siswa dilatih untuk membaca sebuah kalimat utuh. Secara bersama-sama siswa diminta untuk membaca kalimat yang ada, kemudian setiap siswa mendapatkan giliran untuk membacanya. Agar siswa benar-benar mendapatkan giliran semua¹³.

d. Media pembelajaran keterampilan membaca di MA

Media dalam pembelajaran memiliki peran yang cukup penting, meskipun media bukan merupakan dari tujuan dalam pembelajaran

¹² Moh. Ainin, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*, (Universitas Negeri Malang: UPT Program pengalaman Lapangan 2005), 5.

¹³ Muhammad Ali Alkhuli. *Asalibu tadrissil lughoh al'arobiyyah*. (Urdun: da:ru' l falah linnasyr wat tauzi', 2000), 108-112.

bahasa Arab, namun ia merupakan sarana yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Ainin Disamping dapat meningkatkan motivasi dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, media juga dapat menutupi kelemahan guru yang bertipe kepribadian introvert¹⁴. selain itu Effendy mengemukakan bahwa media dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah proses penjelasan guru dalam belajar mengajar kepada siswa¹⁵.

Setiap media memiliki spesifikasi masing-masing. Tidak semua media dapat digunakan dalam berbagai kesempatan. Oleh karena itu dalam penggunaan media, perlu diperhatikan beberapa kriteria menurut Salim berikut ini:

1. Media yang digunakan hendaknya memiliki tujuan kebahasaan yang jelas, yaitu menyempurnakan materi yang diajarkan.
2. Media hendaknya yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal siswa, tingkat usia siswa, dan tingkat kemampuan siswa.
3. Bagi para pengajar hendaknya membatasi tujuan dari pembelajarannya, karena hal tersebut dapat membantu dalam memilih media¹⁶.

Adapun media yang dapat digunakan dalam pengajaran keterampilan membaca. Menurut Makruf antara lain: kartu, laboratorium bacaan, majalah bergambar karikatur/komik, poster, tachistoscope, reading pacer, film bacaan, over head projector, dan permainan bahasa. Kartu merupakan media yang terbuat dari kertas yang agak tebal untk diisi dengan berbagai macam pernyataan, kalimat, atau kata-kata. dan laboratorium bacaan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Laboratorium ini dilengkapi dengan berbagai bahan bacaan dengan tingkatan yang bermacam-macam. Majalah bergambar karikatur atau komik merupakan media pembelajaran membaca yang cukup menarik, namun perlu diperhatikan dan disesuaikan usia siswa. Poster merupakan media cukup besar dan biasanya dibuat secara menarik dan mencolok yang memungkinkan orang membacanya dari jarak yang jauh. Tachistoscope merupakan media untuk membaca yang memungkinkan untuk diatur lamanya penayangan naskah. Kecepatan penayangan dapat diatur sesuai dengan kemampuan siswa. Rading pacer secara umum memiliki kesamaan dengan Tachistoscope, namun rading pacer dapat menampilkan bacaan dari mana saja seperti buku, majalah Koran dan sebagainya. film bacaan merupakan media yang berusaha untuk

¹⁴ Moh Ainin, Buku....., 7.

¹⁵ Imam Asrori, *Alwasail Almu'inat Fi Ta'limil Arobiyyah*. (Malang: Ikip Malang, 1995), 3.

¹⁶ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. (Semarang: need's press, 2009),

membantu siswa dalam membaca dengan penunjuk yang bergerak sehingga pembaca tinggal mengikutinya. Sedangkan permainan bahasa merupakan media pembelajaran yang cukup menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa lebih banyak aktif¹⁷.

e. Evaluasi pembelajaran keterampilan membaca di MA

Sesuai dengan kurikulum yang berlaku, maka evaluasi dalam pengajaran bahasa Arab meliputi penilaian proses dan hasil belajar dengan meliputi ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Ranah kognitif adalah kompetensi berfikir, memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, penentuan dan penalaran. Sedangkan ranah psikomotorik adalah kompetensi melakukan pekerjaan atau keterampilan. Dan ranah afektif adalah kompetensi yang berkaitan dengan minat, perasaan, sikap dan lain-lain¹⁸.

Menurut Ainin alat evaluasi yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab sangat bervariasi diantaranya portofolio, lembar observasi, tes performansi, jurnal, dan tes (formatif dan sumatif). Portofolio berkaitan dengan kumpulan hasil karya siswa yang direpresentasikan oleh hasil pemikiran, minat, hasil usaha, respon, dan harapan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab. Portofolio juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa secara sistematis. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktifitas siswa baik aktifitas pada tataran afektif (sikap, minat, dan antusias siswa) dalam pembelajaran bahasa Arab, maupun pada tataran kognitif dan psikomotorik siswa (partisipasi siswa dalam kelas, respon, dan kemampuan berbahasa Arab siswa). Lembar observasi ini juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecerdasan sosial siswa, yakni mendeskripsikan kerja sama antar siswa dalam mengerjakan tugas. Sementara jurnal merupakan catatan harian yang digunakan oleh siswa untuk memberikan kesan atau komentar terhadap aktivitas belajarnya, termasuk yang berkaitan dengan perasaan dan pengalaman pada saat belajar¹⁹.

Adapun evaluasi atau penilaian dalam pengajaran keterampilan membaca, sesuai dengan standart kompetensi yang diujikan dalam tes selain kemampuan membaca nyaring adalah kemampuan seseorang untuk menangkap pesan tertulis dengan benar, cepat dan cermat. Berikut

¹⁷ *Ibid*, 141.

¹⁸ Moh Ainin, *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan* (Universitas Negeri Malang: UPT Program pengalaman Lapangan, 2005), 8.

¹⁹ *Ibid*, 8.

beberapa kompetensi dasar dalam pengajaran keterampilan membaca yang dapat dievaluasi :

1. Membaca dengan lancar, cermat dan tepat
2. Menentukan arti kosa kata dalam konteks kalimat tertentu
3. Menemukan fakta tersurat dalam teks
4. Menemukan makna tersirat dalam teks
5. Menemukan ide pokok dalam paragraph
6. Menemukan ide penunjang dalam paragraph
7. Menghubungkan ide-ide yang terdapat dlam bacaan
8. Mensarikan/menyimpulkan ide pokok bacaan
9. Menangkap sebuah bacaan dengan cepat
10. Mengomentari dan megkritisi bacaan²⁰.

PERMASALAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA DI MADRASAH ALIYAH

Alokasi mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah pada kurikulum 2013 secara umum berjumlah dua jam pelajaran hingga empat jam pelajaran dalam satu minggu. Namun, hal ini tidak sepenuhnya sesuai dengan yang ada di lapangan. Banyak diantara madaraasah aliyah memberikan porsi tambahan untuk mata pelajaran bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab di beberapa madrasah aliyah termasuk mata pelajaran inti, hal ini dapat diketahui dari alokasi jam pelajaran untuk bahasa Arab yang berjumlah lebih dari dua jam pelajaran dalam satu minggu. Selain pelajaran bahasa Arab sendiri beberapa madrasah aliyah ada yang mengalokasikan jam pelajaran untuk mata pelajaran yang bisa dikategorikan sebagai bahasa Arab, seperti sorof, nahwu, bahaloghoh, muthola'ah dan Mahfudzhot.

Meski mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki alokasi jam pelajaran yang cukup banyak, namun hal ini tidak menjadikan pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang disukai atau diminati oleh para siswa. Dan juga tidak menjadikan hasil belajar bahasa arab siswa diatas rata-rata. Ada beberapa permasalahan yang melatarbelakangi itu semua. Dalam pembahasan ini penulis hanya akan fokus memaparkan permasalahan pengajaran keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah) pada aspek non linguistik. Secara garis besar ada tiga permasalahan mendasar :

²⁰ Moh Ainin, Tohir dan Imam Asrori, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: miskat, 2006), 173.

1. Metode pengajaran. Metode yang biasa digunakan dalam pengajaran membaca di Madrasah Aliyah masih menggunakan metode konvensional seperti metode gramatika-terjemah pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, metode yang digunakan banyak yang bersifat satu arah. Contohnya, dalam mengajar guru membacakan teks materi, setelah itu meminta siswa untuk membaca dan kemudian diminta untuk menerjemahkan. Ada juga guru yang setelah kegiatan membaca teks, meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di buku paket. Metode pengajaran yang digunakan ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku dan monoton sehingga lama kelamaan siswa menjadi bosan. Permasalahan seperti diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ainin yang mengatakan bahwa metode pengajaran bahasa Arab kurang bervariasi. Ada kecenderungan, guru melakukan pembelajaran bahasa Arab dengan metode-metode klasik-konvensional, misalnya metode tata bahasa-terjemah²¹.
2. Media pengajaran. Media pengajaran bahasa Arab khususnya dalam pengajaran keterampilan membaca di Madrasah Aliyah masih sangat miskin dan sangat jarang digunakan. Sejauh ini selama pembelajaran keterampilan membaca berlangsung, media yang digunakan hanya berupa buku teks dan apa yang sudah ada dalam kelas seperti papan tulis, poster, gambar, dan lain-lain. Sedangkan media-media pembelajaran yang lain, baik elektronik maupun non elektronik masih sangat kurang. Di beberapa madrasah yang sudah memiliki fasilitas memadai juga masih sangat minim memaksimalkannya untuk sebagai media dalam pembelajaran. Contohnya, ketersediaan LCD Proyektor di Madrasah tidak digunakan dalam pengajaran. Permasalahan pada aspek media tersebut senada dengan apa yang sebutkan oleh Asrori yang menyatakan bahwa diantara permasalahan dalam pengajaran bahasa Arab adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru-guru bahasa Arab akan media pengajaran²².
3. Pengelolaan kelas. Diantara faktor keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh pengelolaan kelas saat kegiatan pengajaran berlangsung. Dan untuk dapat mengelola kelas dengan baik guru adalah kuncinya. Menurut Rosikh guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, selain dituntut untuk menguasai materi, kurikulum, metodologi, guru juga harus memiliki

²¹ Moh Ainin, *Fenomena Demotivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah: Penyebab Dan Alternative Pemecahannya*, (Makalah, 2011), 7.

²² Imam Asrori, *Alwasail Almu'inat Fi Ta'limil Arobiyyah*. (Malang: Ikip Malang, 1999), 1.

kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik²³. Namun yang terjadi dalam pengajaran bahasa Arab, masih banyak ditemukan guru yang tidak memiliki keterampilan mengelola kelas (*idaaratu ashshof*) dengan baik, bahkan guru dianggap tidak kooperatif dengan siswa, guru lebih banyak memerintah dan mengekang. Dan akhirnya proses belajar mengajar dalam kelas pun mengikuti proses pembelajaran ala kadarnya.

ALTERNATIF PEMECAHAN PERMASALAHAN

Dalam pembahasan tentang permasalahan pengajaran keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*) di Madrasah Aliyah, penulis mengemukakan tiga permasalahan: *pertama*, Metode pengajaran. *kedua*, Media pengajaran. dan *ketiga*, pengelolaan kelas. Ketiga permasalahan tersebut jika dibiarkan berlarut tanpa penyelesaian akan bisa membuat siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pengajaran bahasa Arab di kelas dan juga bisa menjadikan hasil belajar tidak tercapai. Permasalahan yang ada harus segera dicarikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapaun alternatif solusinya, yaitu:

1. Metode pengajaran. Hendaknya dalam pengajaran keterampilan membaca (*maharah al-qiro'ah*) metode yang digunakan adalah metode yang bervariasi dan menyenangkan. Dalam dekade terakhir ini, telah banyak berkembang metode-metode pembelajaran yang cukup bervariasi dan cocok digunakan dalam pengajaran, khususnya dalam pengajaran keterampilan membaca, diantaranya adalah dengan menggunakan metode kooperatif, yang mana metode ini memiliki karakteristik yang memungkinkan untuk diimplementasikan dalam pengajaran membaca. Seperti yang diketahui bahwa kompetensi dari keterampilan membaca tidaklah hanya pada kemampuan siswa dalam membaca nyaring, namun kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisa sebuah teks, dan hal ini membutuhkan keterampilan dan keluesan siswa. Dan dalam metode kooperatif diantara unsurnya adalah kerjasama kelompok, sehingga siswa dalam memahami dan menganalisa teks dapat dikerjakan secara bersama dan saling menguntungkan satu sama lain. Selain metode kooperatif, metode diskusi kelompok, bertanya dan menemukan juga dapat diterapkan dalam pengajaran keterampilan membaca. Agar metode yang digunakan bervariasi dan tidak membosankan dapat pula

²³ Fahrur Rosikh dan Ahmad Afan Zaini, *Pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab*, Jurnal Ummul Qura Vol XIII, No. 1, Maret 2019, 28.

disisipi dengan permainan dan turnamen, model pembelajaran seperti ini sudah banyak dikembangkan seperti halnya dalam model pembelajaran TGT (team games tournament), dan STAD (Students Teams Achivement devision).

2. Media pengajaran. Meskipun media dalam pengajaran bukanlah suatu tujuan, namun media memiliki peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Dengan media selain dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pemahaman juga dapat menarik perhatian dan menambah semangat siswa dalam belajar. Untuk pengajaran keterampilan membaca, media yang digunakan dapat berupa elektronik maupun non elektronik. Diantara media elektronik, guru dapat mengembangkan media berupa power point, macro media flash, laboratorium bacaan, dan film bacaan. Dan media non elektronik guru dapat membuat media berupa kartu kata, kartu kalimat, gambar berseri, dan majalah bergambar. Sehingga pengajaran membaca dengan menggunakan media menjadi tidak monoton dan membosankan.
3. Pengelolaan kelas. Seperti yang telah dijelaskan diatas, bahwa kesuksesan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pengelolaan kelas yang baik. Dalam proses pengelolaan kelas guru memiliki peranan yang sangat penting. Oleh karena itu guru harus memahami dan menguasai bidang ilmu pengelolaan kelas, baik pada aspek tujuan pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas, strategi pengelolaan kelas, permasalahan pengelolaan kelas maupun penguasaan terhadap peserta didik yang akan dihadapi. Sehingga dengan memahami dan menguasai pengelolaan kelas akan dapat menjadikan proses pengajarannya lebih baik.

KESIMPULAN

Dalam pengajaran keterampilan membaca (maharah al-qiro'ah) di Madrasah Aliyah, penulis membahas tiga permasalahan, yaitu: pertama metode yang digunakan dalam pengajaran masih menggunakan metode gramatika-terjemah. Kedua media dalam pengajaran masih sangat terbatas dan kurang, selama ini yang digunakan hanya buku teks. Ketiga pengelolaan kelas, dalam pengajaran pengelolaan kelas masih belum berjalan dengan baik.

Dengan tiga permasalahan diatas, penulis mencoba memberikan solusi pemecahan diantaranya: pertama, hendaknya dalam pengajaran keterampilan membaca metode yang digunakan adalah metode yang bervariasi dan menyenangkan. Dalam hal ini dapat digunakan metode kooperatif, diskusi kelompok. Kedua, media untuk pengajaran keterampilan

membaca dapat menggunakan media elektronik (power point, macro media flash, laboratorium bacaan, dan film bacaan) maupun non elektronik (kartu kata, kartu kalimat, gambar berseri, dan majalah bergambar). Ketiga, guru hendaknya meningkatkan kompetensinya agar kegiatan pengajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar melalui pengelolaan kelas.

Daftar Pustaka

- Ainin, Moh. *Fenomena Demotivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah: Penyebab Dan Alternative Pemecahannya*. Makalah pengukuhan guru besar Universitas Negeri Malang disampaikan pada tanggal 28 april 2011.
- Ainin, Moh. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*. Universitas Negeri Malang: UPT Program pengalaman Lapangan. 2005.
- Ainin, Moh, Tohir, Moh dan Asrori, Imam. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: miskat. 2006.
- Alkhuli , Muhammad Ali. *Asalibu tadrisil lughoh al'arobiyyah*. Urudun: da:rul falah linnasyr wat tauzi'. 2000.
- Asrori, Imam. *Alwasail Almu'inat Fi Ta'limil Arobiyyah*. Malang: Ikip Malang. 1995.
- Departemen Agama. *Pedoman Dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen agama provinsi jawa timur. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004; Standart Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2009.
- Emzir. *Kebijakan pemerintah tentang pengajaran bahasa arab di madrasah dan sekolah umum*. Makalah disampaikan dalam seminar internasional di Bandung pada tanggal 23-25 agustus 2007.
- Rosikh, Fahrur dan Zaini, Ahmad Afan. *Pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Arab*, *Jurnal Ummul Qura* Vol XIII, No. 1, Maret 2019. 28.
- Makruf, Imam. *Strategi Pemebelajaran Bahasa Arab Aktif*. Semarang: Need's Press. 2009.
- Peraturan Menteri Agama. *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Jakarta. 2008.